

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring perkembangan zaman, Internet telah mengubah cara pandang manusia dalam berkomunikasi, Komunikasi sangatlah penting agar individu mampu menunjukkan eksistensinya. Sebuah komunikasi dapat dikatakan berjalan efektif apabila terdapat kesamaan makna dan tujuan yang ingin dicapai dari komunikasi. (Anismar & Anita, 2018).

Kemunculan internet membuat komunikasi menjadi lebih efektif. kita dapat berkomunikasi dan berinteraksi melalui sebuah media tanpa harus melihat jarak dan waktu, serta informasi menjadi lebih cepat didapatkan, hal-hal baru seperti media sosial juga mudah digunakan. Media sosial memegang peran penting dimana media sosial menjadi media yang sangat diminati oleh berbagai kalangan. (Saputriyan, 2022).

Di dalam Databooks berjudul *We are Social* ditemukan bahwa media sosial berkembang sangat pesat di negara Indonesia. Disebutkan bahwa ada sepuluh media sosial yang sangat digemari dan paling populer di kalangan masyarakat. Media tersebut diantaranya adalah YouTube, WhatsApp, Facebook, Instagram, Twitter, Line, FB Messenger, LinkedIn, Pinterest, dan Wechat yang memegang peranan penting dalam media sosial. (Saputriyan, 2022).

Walaupun pada artikel Databoks sebelumnya disebutkan bahwa Instagram berada di urutan keempat, popularitas Instagram cukup meningkat secara signifikan

setiap tahun ke tahun. Pada tahun 2019 menurut penelitian Napoleon Cat, 61.610.000 orang di Indonesia hampir 22,6% populasi adalah pengguna Instagram. Ini membuktikan bahwa instagram merupakan aplikasi yang sangat menarik untuk digunakan. (Itqiya, 2018).

Pada bulan februari tahun 2006, Instagram mulai mengeluarkan sebuah fitur baru yang menarik dinamakan fitur *account switching*. Fitur ini memiliki fungsi untuk berganti akun secara bersamaan dalam satu ponsel, sehingga nantinya pengguna tidak perlu lagi untuk membuka akun di ponsel lain atau sekedar mengganti akun tetapi harus keluar dahulu dari akun instagram lainnya. Tujuan dari pembuatan fitur instagram ini adalah untuk memudahkan pengguna untuk beralih akun secara cepat dan efektif. Dalam pandangan beberapa orang kebanyakan mereka memiliki dua atau lebih akun dalam media sosial instagramnya (Janet, 2022).

Dalam penggunaan fitur *account switching* bisanya beberapa kalangan menggunakan akun pertama atau dikenal dengan *first account* (Nabilah & Sinduwiatmo, 2023). Akun *first* adalah akun utama atau akun resmi pengguna Instagram. Akun ini digunakan untuk merepresentasikan pemiliknya sebagai pribadi yang ideal. Ciri-ciri *first account* yaitu menggunakan identitas pribadi Memposting foto atau video yang baik dan sempurna, digunakan untuk mempublikasikan sesuatu ke banyak khalayak.

Akun kedua atau *second account* merupakan akun tambahan yang dimiliki seseorang di media sosial selain akun utama mereka. Umumnya, pemilik akun tidak memakai identitas asli mereka. Tidak heran jika kebanyakan *second account* memakai foto, nama, biodata, dan username yang lebih umum dan tidak berhubungan

dengan identitas asli pemilik akun. Konten yang biasa diposting di *Second account* biasanya berupa cerita sehari-hari tentang perjuangan tumbuh menjadi dewasa, kisah asmara, selfie yang tidak terkendali, tangkapan layar obrolan grup, gosip, candaan, jedag-jedug, foto yang memalukan dan berbagai hal lainnya. (Hartanti, 2024).

Dalam sebuah penelitian disebutkan bahwa generasi yang paling banyak menghabiskan waktu dalam memakai media sosial instagram adalah generasi Z. Data ini didasarkan pada data *We Are Social* tahun 2022 (Zain & Dwivayani, 2024). Merujuk pada Bencsik, Csikos & Juhaz, 2016. generasi Z adalah generasi yang lahir antara tahun 1995 sampai dengan tahun 2010. Mereka yang lahir pada tahun tersebut, rata-rata saat ini sudah menginjak remaja atau sedang duduk di bangku kuliah. Gen Z sendiri berasal dari kata Zoomer karena mereka lahir dan tumbuh bersamaan dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat, sehingga mereka memiliki kesempatan untuk bisa mengikuti perkembangan teknologi dan internet secara dekat. Lebih lanjut, Gen Z rata-rata berasal dari orang tua Gen X (tahun lahir antara 1965-1980), sehingga secara generasi kita dapat menyimpulkan bahwa ada selisih jarak 2 generasi dari orang tua dan anak mereka sebagai Gen Z. (Rachmawati, 2019).

Biasanya generasi Z menggunakan akun kedua instagram untuk membangun sebuah eksistensi diri di dalam akun, Eksistensi bisa kita kenal juga dengan satu kata yaitu keberadaan. dimana keberadaan yang di maksud adalah dengan adanya respon dari orang di sekeliling kita, ini membuktikan bahwa keberadaan kita diakui. Eksistensi menjadi simbol bahwa seseorang dapat bergaul dan memiliki koneksi terhadap orang lain. (Mahendra et al., 2017).

Secara sederhana eksistensi diri dapat kita definisikan sendiri yaitu adanya

keinginan untuk pengakuan diri seseorang akan keberadaan dirinya dalam lingkungan, terlebih lingkungan dimana ia biasa melakukan aktivitas dengan individu lainnya. Usaha untuk eksistensi diri juga banyak salah satunya dengan menggunakan media sosial. Eksistensi diri seseorang dalam lingkungannya memberikan kebanggaan tersendiri terhadap dirinya. Dari perasaan bangga inilah akan menciptakan kepercayaan diri, karena dengan eksis dianggap akan banyak hal-hal yang menyenangkan terjadi.(Hartati, 2024).

Sebagai kalangan yang aktif menggunakan media sosial dengan alasan tertentu, Mahasiswa Generasi Z di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Malikussaleh hampir seluruhnya baik laki-laki maupun perempuan menggunakan akun kedua instagram dan digunakan secara aktif tiap harinya, dalam berbagai kesempatan setiap momen selalu diabadikan dan diunggah ke dalam Instagram, seolah sudah menjadi sebuah keharusan untuk memenuhi eksistensi diri mereka.

Berdasarkan data pengamatan peneliti terhadap mahasiswa generasi Z Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Malikussaleh banyak dari mereka yang memiliki lebih dari satu akun Instagram dan biasanya lebih sering aktif menggunakan *second account* Instagram dibandingkan *first account* Instagram untuk menampilkan eksistensi diri mereka. Oleh karena itu penulis ingin mendalami permasalahan tersebut dengan judul “Analisis Eksistensi Diri Mahasiswa Pengguna Akun Kedua Instagram Pada Generasi Z di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Malikussaleh”.

1.2 Fokus Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah dalam mencapai rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka fokus penelitian adalah sebagai berikut :

1. Penggunaan akun kedua instagram pada generasi Z dikalangan Mahasiswa FISIP Universitas Malikussaleh
2. Eksistensi diri Mahasiswa pengguna akun kedua Instagram pada generasi Z di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Malikussaleh

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat dikemukakan rumusan masalah adalah: Bagaimana eksistensi diri mahasiswa pengguna akun pertama dan kedua Instagram pada generasi Z di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Malikussaleh?

1.4 Tujuan penelitian

Mengacu pada rumusan masalah dan fokus penelitian yang telah disebutkan, maka tujuan penelitian ini adalah : Untuk mengetahui bagaimana eksistensi diri mahasiswa pengguna akun kedua instagram pada generasi Z di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Malikussaleh.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - 1) Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dan rujukan sejenis di masa yang akan datang.

- 2) Hasil penelitian ini dapat menjadi sebuah pengembangan ilmu pengetahuan dan teori-teori terbaik tentang penggunaan media sosial.
- 3) Hasil penelitian ini dapat memberi wawasan dan pemahaman mendalam kepada seluruh masyarakat.

2. Manfaat Praktis

- 1) Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti untuk memperdalam pemahaman mengenai eksistensi diri mahasiswa generasi Z di akun kedua Instagram.
- 2) Hasil penelitian ini bermanfaat bagi pengguna akun kedua instagram terkait pemahaman lebih mendalam terkait motif pribadi didalam akun kedua instagram sehingga mereka sadar akan tujuan dan dampaknya dikehidupan.
- 3) Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi mendalam bagi kampus terkait dengan penggunaan media sosial sehingga hal ini dapat meningkatkan kesadaran tentang literasi digital.
- 4) Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi masyarakat terkait bagaimana mengelola akun media sosial dengan menjaga keseimbangan eksistensi diri terkhusus dalam media sosial instagram.